



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Dan Waktu Penelitian

3.1.1. Obyek penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016), objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian ini dilakukan pada salah satu Pemerintahan Desa Kuala Lemang, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir.

3.1.2. Waktu penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama tiga bulan terhitung sejak desember 2025 sampai februari 2026.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

3.2.1 Jenis data

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan deskriptif kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang berupa angka dan dianalisis menggunakan metode statistik atau perhitungan rasio tertentu untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2016). Sedangkan data deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.

3.2.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak lain. Menurut (Sugiyono, 2016), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau arsip.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dokumentasi laporan realisasi anggaran (LRA) Pemerintah Desa Kuala Lemang, yang meliputi:

1. Data realisasi pendapatan desa
2. Data target pendapatan desa
3. Data realisasi belanja desa
4. Dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) Pemerintah Desa Kuala Lemang tahun 2023-2025. Populasi ini mencakup seluruh data pendapatan dan belanja desa yang tersedia dan terdokumentasi secara resmi oleh pemerintah desa dalam periode waktu tertentu.



3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2016). Pemilihan sampel dilakukan agar penelitian dapat lebih fokus, efisien, dan terarah.

Adapun dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah laporan realisasi anggaran Pemerintah Desa Kuala Lemang tahun anggaran 2023, 2024 dan 2025. Pemilihan tahun-tahun ini didasarkan pada ketersediaan data yang lengkap dan relevan untuk dianalisis, serta mencerminkan kondisi keuangan desa dalam periode tiga tahun terakhir. Dasar kriteria pengambilan sampel pemilihan periode tahun 2023, 2024 dan 2025 didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Ketersediaan Data yang relevan
2. Representasi kinerja keuangan terkini
3. Kondisi finansial yang dinamis

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen resmi yang berkaitan dengan topik penelitian. Menurut Arikunto (2010), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui catatan, dokumen, arsip, dan laporan yang sudah tersedia. Data yang dikumpulkan meliputi:

1. Laporan realisasi pendapatan dan belanja desa,
2. Target pendapatan desa,
3. Dokumen APBDes Desa Kuala Lemang tahun 2023–2025.



3.5. Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Analisis Rasio Efektivitas

Rasio Efektivitas APB Desa menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam memobilisasi penerimaan APB Desa sesuai dengan yang ditargetkan. Semakin tinggi Rasio Efektivitas APB Desa, maka semakin baik kinerja pemerintah daerah (Tuerah et al. 2022).

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Target Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Rasio Efektivitas Keuangan Daerah

Persentase Kinerja Keuangan	Kriteria
100 % keatas	Sangat Efektif
90 % - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

Sumber:(Mahsun, 2012).

3.5.2. Analisis Rasio Efisiensi

Keuangan daerah Efisiensi diukur dengan rasio antara output dengan input. Semakin besar output dibanding input, maka semakin tinggi tingkat suatu



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

organisasi. Efisiensi pengelolaan keuangan daerah dapat dihitung dengan perbandingan antara realisasi belanja daerah terhadap realisasi penerimaan daerah. Pengelolaan keuangan daerah dikategorikan efisien apabila rasio yang dicapai kurang dari 60 persen. Semakin kecil rasio efisiensi aka pengelolaan keuangan daerah semakin efisien dan kinerja keuangan pemerintahan semakin baik. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio efisiensi ini adalah:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Realisasi Penerimaan}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Kriteria Pengukuran Efisiensi

Kriteria Efisiensi (%)	Persentasi Efisiensi
>100 %	Tidak Efisien
90 % - 100%	Kurang Efisien
80% - 90%	Cukup Efisien
60% - 80%	Efisiensi
≤ 60%	Sangat Efisien

Sumber: Kemendagri No. 690.900.327 Tahun 1996